

SUPLEMENTASI TEPUNG BAWANG PUTIH PADA PAKAN TERHADAP INCOME OVER FEED COST BROILER

SUPPLEMENTATION OF GARLIC MEAL IN FEED ON INCOME OVER FEED COST OF BROILER

¹Irma Susanti S^{*}, St Nuraliah¹, Ahmadi², Suhartina¹, N. Ali¹

¹Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat

²Alumni Prodi Peternakan Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the Income Over Feed Cost of broiler supplemented with garlic powder. This research was conducted for 6 weeks using a completely randomized design with 4 treatments and each treatment was repeated 6 times, with 4 chickens per experimental unit. The treatment given was the administration of garlic powder (commercial) to the feed with several levels of comparison, namely P0 (without adding garlic powder), P1 (with 0.5 percent garlic flour), P2 (with 1 garlic powder, 25 percent) and P3 (with 2 percent garlic powder). The results showed that the administration of garlic flour had a significant effect on body weight gain and Income Over Feed Cost (IOFC) for broiler. The highest Income Over Feed Cost was obtained in treatment P1 of Rp. 13,117 and the lowest was in treatment P0 with a value of IDR 8,323

Keywords : Broiler, garlic flour, Income Over Feed Cost

INTISARI

Penelitian bertujuan untuk mengetahui *Income Over Feed Cost* ayam broiler yang diberi suplementasi tepung bawang putih. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 minggu menggunakan Rancangan Acak Lengkap dengan 4 perlakuan dan masing-masing perlakuan diulang 6 kali, dengan jumlah ayam setiap satuan percobaan sebanyak 4 ekor. Perlakuan yang diberikan adalah pemberian tepung bawang putih (komersial) yang ditambahkan pada pakan dengan beberapa taraf perbandingan yakni P0 (tanpa pemberian tepung bawang putih), P1 (dengan tepung bawang putih 0,5 persen), P2 (dengan tepung bawang putih 1,25 persen) dan P3 (dengan tepung bawang putih 2 persen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tepung bawang putih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertambahan bobot badan dan *Income Over Feed Cost* (IOFC) ayam broiler. *Income Over Feed Cost* tertinggi diperoleh pada perlakuan P1 sebesar Rp. 13.117 dan terendah pada perlakuan P0 dengan nilai Rp 8.323.

Kata kunci : Broiler, Tepung Bawang Putih, Income Over Feed Cost

PENDAHULUAN

Ternak Unggas dalam hal ini ayam broiler merupakan salah satu penyumbang terbesar protein hewani yang perkembangbiakannya

relatif lebih singkat. Dewasa ini industri ayam broiler berkembang pesat karena daging ayam menjadi sumber utama menu masyarakat yang mudah didapatkan baik di pasar modern maupun tradisional. Perkembangan IPTEK dari

¹ Corresponding author: Irma Susanti S. Email : irmasusanti@unsulbar.ac.id

waktu ke waktu mempengaruhi pengetahuan konsumen dalam hal pemilihan produk peternakan untuk dikonsumsi, konsumen lebih selektif dalam memilih bahan makanan yang rendah kadar tambahan bahan kimia, sehingga penggunaan bahan atau ramuan tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan telah dimanfaatkan dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini didukung oleh pemerintah melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 32 tahun 2019 tentang persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional sehingga lebih terjamin pemanfaatannya.

Tingginya permintaan pasar terhadap ayam broiler dapat menjadi peluang besar untuk membuka usaha peternakan ayam broiler. Permintaan pasar dari tahun ke tahun yang selalu mengalami peningkatan sehingga menguntungkan di dunia peternakan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik terjadi peningkatan permintaan daging unggas secara nasional dari tahun 2017 sebanyak 2,04 juta ton menjadi 2,14 juta ton tahun 2018 (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019). Permintaan tersebut diikuti dengan populasi ayam pedaging di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Data tersebut tidak mempengaruhi presentase kebutuhan pakan mencapai 80 persen dalam suatu manajemen peternakan.

Kebutuhan pakan dalam suatu pemeliharaan ternak cukup besar tersebut merupakan salah satu hal yang kemudian mempengaruhi melonjaknya biaya pemeliharaan, didukung oleh semakin melonjaknya harga pakan pada usaha peternakan. Salah satu solusi dalam menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan cara menekan biaya pakan dengan memberikan suplementasi tepung bawang putih (*Allium sativum*) sebagai *feed additive* (Nuningtiyas, 2014).

Feed additive adalah susunan bahan atau

kombinasi bahan berfungsi untuk menambah vitamin-vitamin, mineral dan antibiotik dalam ransum serta mempertahankan kesehatan tubuh terhadap serangan penyakit dan pengaruh stress. Pemanfaatan tanaman tradisional berupa bawang putih menjadi salah satu solusi dalam memberikan *feed additive* yang aman untuk broiler. Bawang putih memiliki kandungan senyawa aktif yang terbukti mampu menggantikan fungsi dari antibiotik sintetik di dalam tubuh ayam. Beberapa kandungan senyawa aktif membuat bawang putih potensial untuk digunakan sebagai *feed additive*. Selain itu terdapat kandungan kimia yang berfungsi untuk obat pada bawang putih dikenal dengan *sativine* yaitu suatu senyawa kimia yang mempunyai daya mempercepat pertumbuhan sel dan pertumbuhan jaringan (Tampubolon, 2017).

Pemberian tepung bawang putih (*Allium sativum*) pada pakan saat pemeliharaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dalam suatu usaha peternakan ayam broiler. Perhitungan *Income Over Feed Cost* (IOFC) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui biaya ransum yang dikeluarkan selama pemeliharaan ayam broiler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suplementasi tepung bawang putih (*Allium sativum*) sebagai *feed additive herbal* terhadap *Income Over Feed Cost* ayam broiler.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu peternakan yang berlokasi di Balanipa, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar pada bulan Februari-Maret 2019. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 96 ekor DOC, pakan komersial, tepung bawang putih kemasan,

jagung, bekatul, bungkil kedelai. Air minum diberikan secara *adlibitum*, obat-obatan, dan vitamin.

Prosedur pelaksanaan penelitian: 1) pencampuran pakan dengan tepung bawang putih sesuai dengan proporsi di setiap perlakuannya; 2) penimbangan berat badan awal untuk mengetahui kebutuhan pakannya dan penimbangan setiap minggu untuk mengetahui pertambahan berat badan ayam; 3) Penelitian disusun berdasarkan rancangan acak lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 6 ulangan, setiap ulangan terdiri dari 4 ekor ayam. Perlakuan yang diberikan adalah pemberian tepung bawang putih (komersial) yang disuplementasi pada pakan dengan beberapa taraf perbandingan yakni P0 (tanpa pemberian tepung bawang putih), P1 (dengan tepung bawang putih 0,5 persen), P2 (dengan tepung bawang putih 1,25 persen) dan P3 (dengan tepung bawang putih 2 persen).

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus : *Income Over Feed Cost* = (bobot badan akhir x harga per kg berat hidup) - (jumlah konsumsi ransum per *Colony cage* x harga per kg ransum).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suplementasi tepung bawang putih pada pakan ayam broiler yang dipelihara mempengaruhi konsumsi pakan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa rata-rata nilai konsumsi pakan ayam broiler sebesar 2,722 kg tiap perlakuan selama pemeliharaan. Daya cerna pakan yang rendah menunjukkan zat makanan yang dikonsumsi ternak tidak banyak dimanfaatkan dalam tubuh, tetapi banyak diekskresikan melalui feses, dengan demikian akan menurunkan pertambahan bobot badan. Pertambahan bobot badan erat kaitannya dengan konsumsi ransum yang mencerminkan nilai gizinya, sehingga untuk mencapai pertumbuhan yang optimal dibutuhkan sejumlah zat-zat makanan yang bermutu, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Ransum merupakan kumpulan bahan makanan yang layak dimakan oleh ayam dan telah disusun sesuai aturan-aturan tertentu, meliputi nilai kebutuhan gizi bagi ayam serta nilai kandungan gizi dari bahan makanan yang digunakan (Zulfanita dkk, 2011).

Income Over Feed Cost (IOFC) merupakan selisih dari total pendapatan dengan total biaya pakan digunakan selama usaha pemeliharaan ternak. *Income Over Feed Cost* ini merupakan ukuran melihat besarnya biaya pakan yang merupakan biaya terbesar dalam usaha pemeliharaan ternak. *Income Over Feed Cost* merupakan peubah penting yang secara ekonomis dapat menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh dari tiap-tiap perlakuan. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pengolahan data yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata *Income Over Feed Cost* (IOFC) Ayam Broiler Dengan Suplementasi Tepung Bawang Putih (*Allium sativum*)

Perlakuan	Berat badan akhir (kg/ekor)	Harga ayam per kg	Konsumsi pakan (kg)	Harga pakan per kg	IOFC (Rp/ ekor)
P0	1,204	25.000	3,111	7.000	8.323
P1	1,307	25.000	2,794	7.000	13.117
P2	1,170	25.000	2,561	7.000	11.323
P3	1,085	25.000	2,425	7.000	10.150

Tabel 1 menunjukkan bahwa dengan suplementasi tepung bawang putih pada pemeliharaan ayam broiler memberikan *Income Over Feed Cost* (IOFC) yang berbeda-beda pada setiap taraf pemberiannya. Nilai rata-rata *Income Over Feed Cost* (IOFC) kumulatif tertinggi yaitu perlakuan P1 sebesar Rp 13.117 per ekor dan terendah pada perlakuan P0 sebesar Rp 8.323/ekor. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan tepung bawang putih dalam pemeliharaan ayam broiler memberikan kontribusi yang baik terhadap *Income Over Feed Cost*. Sesuai pendapat Untari (2010) bahwa terjadi peningkatan pencernaan dari penggunaan bawang putih secara ora berdampak pada perbaikan nafsu makan dan meningkatkan sekresi, motilitas perut, serta usus melalui perangsangan langsung dan reaksi refleksi. Jumlah konsumsi pakan yang dikonsumsi oleh ternak saat proses pemeliharaan dapat mempengaruhi nilai *Income Over Feed Cost* ayam broiler. Adanya peningkatan jumlah konsumsi ransum oleh ternak menyebabkan meningkatnya biaya produksi (Nurdiyanto dkk, 2015).

Dari hasil penelitian terlihat bahwa adanya perbedaan level penambahan tepung bawang putih yaitu 0%, 0,5%, 1,25%, dan 2% menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan tepung bawang putih semakin rendah *Income Over Feed Cost* yang diperoleh pada pemeliharaan ayam broiler. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nuningtyas (2014) bahwa semakin tinggi penggunaan level bawang putih dalam pakan ayam menyebabkan *Income Over Feed Cost* semakin menurun.

Nilai *Income Over Feed Cost* (IOFC) yang semakin tinggi akan semakin baik karena tingginya *Income Over Feed Cost* (IOFC) berarti penerimaan yang didapat dari penjualan ayam berdasarkan biaya pakan optimal, dengan kata lain penggunaan pakan efisien untuk menghasilkan bobot badan yang optimal.

Pendapatan menjadi hal penting dalam usaha peternakan ayam broiler karena merupakan proses akhir dari proses produksi yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan usaha yang dijalankan (alfa dkk, 2016).

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa suplementasi tepung bawang putih pada pakan ayam broiler diperoleh nilai *Income Over Feed Cost* tertinggi sebesar Rp. 13.117 per ekor pada perlakuan dengan penambahan tepung bawang putih 0,5% dan terendah pada perlakuan 0 sebesar Rp. 8.323 per ekor selama pemeliharaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, H. F., T. Ekowati, dan M. Handayani. 2016. Analisis pendapatan usaha ayam broiler di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Mediagro* 12(2): 65-73.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2018. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Idaman K.M, Ma'ruf T dan T. H. Wahyuni. 2016. Penambahan Enzim Fitase Dalam Pakan Konvensional Terhadap Performans, Pemanfaatan Fosfor dan *Income Over Feed Cost* (IOFC) Ayam Broiler. *Jurnal Peternakan Integratif* 4(3): 317-328
- Kiramang, K. 2011. Berat Badan Akhir, Konversi Ransum dan *Income Over Feed And Chick Cost* Ayam Broiler dengan Pemberian Ransum Komersil. *Jurnal Teknosains* 5(1): 15-25
- Nuningtyas, Y.F. 2014. Pengaruh Penambahan Tepung Bawang Putih (*Allium sativum*) Sebagai

Aditif Terhadap Penampilan Produksi Ayam Pedaging. Jurnal Ternak Tropika 15 (1): 21-30.

Nurdiyanto R., R. Sutrisna, dan K. Nova. 2015. Pengaruh ransum dengan persentase serat kasar yang berbeda terhadap performa ayam jantan tipe medium umur 3-8 minggu. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu 3 (2): 12-19.

Robinson, P. 2020. Pengaruh Kepadatan Kandang dan Pembatasan Ransum Terhadap Performans Produksi dan Tingkat Cekaman pada Ayam Broiler. Jurnal Para Para 1 (2): 26-38.

Tampubolon, O.T, 1981. Tumbuhan Obat : Bagi Pecinta Alam. Bhratara Karya Aksara, Jakarta.

Untari I. 2010. Bawang Putih Sebagai Obat Paling Mujarab Bagi Kesehatan. Jurnal Gaster 7(1): 547-554.

Zulfanita, E.M., Roisu. D. P., dan Utami. 2011. Pembatasan Ransum Perpengaruh Terhadap Pertumbuhan Bobot Badan Ayam Broiler Pada Periode Pertumbuhan. Jurnal Ilmu Peternakan 7(1): 59-60.